

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Al-Tabany, 2014. hlm. 1).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Al-Tabany, 2014. hlm.2)

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi

Amanatun Nisa, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan/atau kelompok) serta antara peserta didik (perorangan, kelompok, dan/atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan (Isjoni, 2013. hlm. 11).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kurikulum Sains disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sains secara nasional. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal, intelektual, sosial, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian tuntunan untuk terus menerus memuktakhirkan pengetahuan sains menjadi suatu keharusan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA

Amanatun Nisa, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yakni guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang tertarik dan menjadi pasif, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut (Mujiyono, 2014, hlm. i).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di salah satu SD Negeri Bandung, keaktifan siswa saat proses pembelajaran sangat kurang. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya 7 orang siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dari 28 siswa kelas V. Ini berarti 25% siswa yang aktif di kelas dan 75% siswa yang pasif di kelas dalam proses pembelajaran. Saat guru memberi kesempatan siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal, siswa yang aktif menjawab, hanya siswa itu-itu saja dan didominasi oleh siswa yang dilihat dari segi kognitifnya unggul dibanding dengan siswa yang dilihat dari segi kognitifnya rendah. Siswa cenderung malu-malu ketika harus menjawab pertanyaan dari guru.

Rendahnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, pada umumnya dilatar belakangi oleh:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
2. Penguasaan materi pembelajaran tidak dibarengi dengan praktek langsung
3. Pola pembelajaran yang monoton, membosankan dan kurang variatif
4. Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara konsisten dan nyata dalam proses pembelajaran

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *Cooperative learning*, belajar dikatakan belum

selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2013. hlm, 12)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terbuka dan demokratis, serta dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan social masyarakat (Siti Masriyah, 2012, hlm 3).

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SD kelas V di SD Negeri Bandung dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan subtema komponen ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perseorangan dan ataupun institusi, seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan bagi LPTK, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi guru

- a) Memberikan gambaran tentang model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan dibelajarkan.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam belajar dan mengurangi kejenuhan siswa di dalam kelas

3) Bagi LPTK

- a) Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran kooperatif khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- b) Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.